



Article history:

Received: 12 June 2025

Revised: 04 August 2025

Accepted: 01 September 2025

Available online: 11 September 2025

Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Transformasi Digital

¹Wenny Anggeresia Ginting*, ²Siti Aisyah Nasution, ¹Shane Anneke Pangemanan

¹Politeknik Negeri Manado dan Manado, Indonesia

²Universitas Prima Indonesia, dan Medan, Indonesia

*Corresponding Author: wennyginting@polimdo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 (sebelum transformasi digital) dan periode 2017-2020 (sesudah transformasi digital). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan populasi sebanyak 144 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 98 perusahaan sektor perdagangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Paired Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada sektor perdagangan sebelum dan sesudah transformasi digital yang diukur dengan *return on asset ratio*, *total asset turnover*, dan *debt ratio* di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: debt ratio, return on asset, total asset turnover, transformasi digital

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the financial performance of trading sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2015 (before digital transformation) and 2017-2020 (after digital transformation). This study used a quantitative descriptive method and a population of 144 companies. The sampling technique used purposive sampling and obtained 98 trading sector companies. The data analysis technique used Paired Sample T-Test analysis. The results of the study indicate differences in the financial performance of companies in the trading sector before and after digital transformation as measured by the return on asset ratio, total asset turnover, and debt ratio on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : debt ratio, return on asse, total asset turnover, transformasi digital

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan suatu perusahaan. Informasi mengenai kinerja keuangan memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi maka entitas bisnis dituntut untuk mengikuti trend pemanfaatan teknologi yang ada (Aldy, 2020). Salah satu langkah strategis yang banyak diambil adalah melakukan transformasi digital. Transformasi digital mencakup adopsi teknologi informasi dalam operasional bisnis, mulai dari otomatisasi proses, digitalisasi data, hingga integrasi sistem informasi yang canggih. Sebelum transformasi digital, banyak perusahaan masih mengandalkan proses manual dalam pelaporan keuangan, pencatatan transaksi, hingga manajemen operasional. Hal ini tidak hanya memakan waktu, tetapi juga meningkatkan risiko human error, inefisiensi, serta keterlambatan dalam pengambilan keputusan strategis. Kinerja keuangan pada masa tersebut cenderung stagnan, dengan margin keuntungan yang tidak optimal dan kurangnya fleksibilitas dalam merespons perubahan pasar.

Di Indonesia, akselerasi transformasi digital mulai tampak signifikan sejak tahun 2018, dan semakin dipercepat oleh pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Digitalisasi mencakup penerapan teknologi informasi dalam aktivitas operasional, layanan pelanggan, serta sistem pelaporan dan analisis

keuangan. Transformasi ini diyakini berpotensi meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi data, yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Fauziyyah (2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi berbasis digital meningkatkan kualitas informasi keuangan dan membantu pengambilan keputusan strategis yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Penelitian Damanik (2024) menemukan bahwa adopsi teknologi digital seperti mobile banking dan digital onboarding berdampak positif terhadap efisiensi operasional dan peningkatan *return on assets* (RoA). Penelitian Anriva (2024) juga menemukan bahwa perusahaan yang melakukan digitalisasi akuntansi mengalami penurunan biaya administrasi dan peningkatan efektivitas pelaporan keuangan.

Ketidakefisienan dalam pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan sering kali menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang akurat terkait struktur pembiayaan. Namun, dengan adanya transformasi digital, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kemampuan manajerial dalam mengelola utang, menurunkan biaya operasional, serta mengoptimalkan penggunaan aset. *Debt ratio* merupakan salah satu indikator penting dalam analisis keuangan yang menunjukkan proporsi utang terhadap total aset perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi *debt ratio*, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang pada gilirannya meningkatkan risiko keuangan. Sebaliknya, *debt ratio* yang rendah menunjukkan struktur permodalan yang lebih konservatif dan lebih mengandalkan modal sendiri. Analisis ini tidak hanya relevan bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi keuangan, tetapi juga bagi investor dan kreditur dalam menilai risiko dan kesehatan keuangan perusahaan dalam era digital.

Selain itu keterbatasan akses data *real-time*, proses manual yang memakan waktu, dan kurangnya integrasi antar sistem. Hal ini berdampak pada tingginya biaya operasional dan rendahnya produktivitas, yang pada akhirnya memengaruhi nilai *return on asset* secara negatif. RoA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan RoA yang rendah dapat mengindikasikan inefisiensi atau ketidakefektifan dalam pengelolaan aset. Beberapa studi menunjukkan bahwa digitalisasi dapat mendorong pertumbuhan RoA melalui peningkatan produktivitas, efisiensi aset, dan penurunan biaya operasional. Meski demikian, dampak transformasi digital terhadap RoA tidak selalu seragam antar perusahaan, tergantung pada skala investasi, kesiapan organisasi, serta strategi implementasi yang digunakan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian terhadap kinerja RoA sebelum dan sesudah transformasi digital guna mengevaluasi sejauh mana digitalisasi mampu memberikan dampak positif terhadap efektivitas pemanfaatan aset perusahaan.

Total asset turnover (TATO), yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan pendapatan dari total aset yang dimilikinya. TATO yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan secara optimal. Namun, dalam praktiknya, banyak perusahaan mengalami kesulitan untuk menjaga efisiensi aset karena berbagai faktor seperti proses manual, keterbatasan data, dan kurangnya integrasi sistem. Dalam konteks ini, transformasi digital menjadi strategi penting yang banyak diterapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan, termasuk dalam mengoptimalkan TATO.

Namun demikian, transformasi digital tidak selalu menghasilkan hasil yang instan. Beberapa perusahaan menghadapi tantangan dalam hal adopsi teknologi, kompetensi SDM, serta investasi awal yang besar, yang pada awalnya justru bisa menurunkan kinerja keuangan sebelum kemudian membaik seiring adaptasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputra & Sukmawati (2021) menemukan bahwa transaksi internet banking berpengaruh signifikan terhadap *operating profit*, sedangkan mobile banking tidak berpengaruh signifikan. Dengan melihat fenomena ini, penting untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah transformasi digital, khususnya di Indonesia. Penelitian ini akan memberikan gambaran empiris yang dapat dijadikan dasar pertimbangan strategis dalam pengambilan keputusan di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2019). Populasinya yang digunakan yakni perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 (sebelum transformasi digital) dan periode 2017-2020 (sesudah transformasi digital) sebanyak 144 perusahaan. Pengambilan sampelnya memakai cara purposive sampling yakni dipilih berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan. Adapun kriteria yang diterapkan dalam

menentukan sampel penelitian adalah : (1) perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 (sebelum transformasi digital) dan periode 2017-2020 (sesudah transformasi digital); dan (2) perusahaan sektor perdagangan yang secara konsisten mempublikasi laporan keuangan periode 2012-2015 (sebelum transformasi digital) dan periode 2017-2020 (sesudah transformasi digital).

Berdasarkan kategori tersebut mendapat 98 perusahaan sebagai sampel yang melengkapi kriteria. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan perusahaan sektor perdagangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Paired Sample T-Test bagi data terdistribusi normal (Sugiyono, 2019) dan Wilcoxon Signed Rank Test bagi data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

HASIL

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RoA Sebelum	98	-.2456	.65444	.24432	.062397
RoA Sesudah		-.8766	.78615	.11507	.256761
TATO Sebelum	98	-.3554	.52321	.17667	.232391
TATO Sesudah		-.7869	.97863	-.28791	.511230
DR Sebelum	98	.02809	3.87622	.65499	.875241
DR Sesudah		.03277	4.11809	.64126	.856467
Valid N (listwise)	98				

Sumber : data olahan

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat hasil rata-rata analisis statistik deskriptif pada variabel RoA sebelum tranformasi digital adalah sebesar 0,24432 dengan nilai standard deviasi sebesar 0,062397. Sedangkan untuk hasil rata-rata sesudah transformasi digital mengalami penurunan dengan nilai 0,11507 dengan standard deviasi sebesar 0,256761. Untuk variabel TATO sebelum dan sesudah tranformasi digital berbasis aplikasi online adalah sebesar 0,17667 dengan nilai standard deviasi sebesar 0,232391. Sedangkan untuk hasil rata-rata sesudah transformasi digital mengalami penurunan dengan nilai -0,28791 dengan standard deviasi sebesar 0,511230. Sedangkan hasil rata-rata analisis statistik deskriptif pada variabel DR sebelum tranformasi digital adalah sebesar 0,65499 dengan nilai standard deviasi sebesar 0,875241. Sedangkan untuk hasil rata-rata sesudah beroperasi perusahaan digital berbasis aplikasi online mengalami kenaikan dengan nilai 0,64126 dengan standard deviasi sebesar 0,856467. Hal ini menunjukkan bahwa pendanaan yang berasal dari hutang pada perusahaan mengalami kenaikan sesudah tranformasi digital.

Tabel 2
Normalitas

	Statistic	Sig.
RoA Sebelum	0,144	0,066
RoA Sesudah	0,301	0,009
TATO Sebelum	0,377	0,176
TATO Sesudah	0,230	0,213
DR Sebelum	0,189	0,331
DR Sesudah	0,470	0,161

Sumber : data olahan

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil output uji normalitas variabel RoA sebelum transformasi digital memperoleh nilai signifikan $0,066 > 0,05$; data distribusi normal dan sesudah transformasi digital memperoleh nilai significance $0,009 < 0,05$; data distribusinya tidak normal. Untuk itu perlu dilakukan uji beda memanfaatkan uji Wilcoxon signed rank test. Untuk variabel TATO di mana hasil output sebelum dan sesudah transformasi digital memperoleh nilai signifikansi $0,176$ dan $0,213 > 0,05$; data distribusinya normal. Untuk itu uji hipotesis dilakukan uji beda memanfaatkan uji t (Paired Sample t-test). Hal serupa juga diperoleh variabel DR dimana sebelum transformasi digital memperoleh nilai

signifikansi 0,331 dan sesudah transformasi digital dengan nilai significance 0,161 > 0,05; data distribusinya normal, Untuk uji hipotesis permodalan yang diwakilkan variabel *debt ratio* (DR) dilakukan uji beda menggunakan uji t (Paired Sample t-test).

Tabel 3
Wilcoxon Signed Ranks Test Return of Assets

Model	ROA Sebelum-ROA Sesudah
Z	-3,166 ^b
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,021

Sumber : data olahan

Tabel 3 hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test bagi variabel *return of assets* menghasilkan nilai perolehan sebanyak 0,021 < 0,05; hal ini berarti terdapat perbedaan profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah transformasi digital. Ini berarti setelah transformasi digital terjadi *return on asset* perusahaan mengalami penurunan. Meskipun penurunan ini tidak signifikan namun dalam hal ini pengelolaan aset dalam perusahaan kurang baik (Indrianti et al., 2022). Hal ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya peningkatan beban operasional perusahaan yang berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan (Putri et al., 2021). Hal ini mendukung pengujian yang dilakukan Christensen et al., (2018) dan Aldy (2020) yang menemukan adanya perbedaan profitabilitas setelah transformasi digital. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Puspita (2019) dan Holau (2019) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah transformasi digital.

Tabel 4
Paired Samples T Test Total Assets Turnover

		Paired Differences					t	df	Sig. (2 tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
TATO Sebelum- TATO Sesudah	-0.047176	0.3760778	0.02254	-0.01254	0.16578	-2.165	42	0,028	
TATO Sebelum	0.55498	0.07568							
TATO Sesudah	0.62388	0.245768							

Sumber : data olahan

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,028 pada uji paired sample t test. Oleh karena nilai signifikansi < 0,05; maka terdapat perbedaan yang signifikan pada *total asset turnover* antara sebelum dan sesudah transformasi digital. Meskipun rata-rata tingkat kinerja keuangan menunjukan adanya penurunan akan tetapi tidak terlalu signifikan anatara sebelum dan sesudah transformasi digital. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan lamanya waktu penagihan piutang dari perusahaan dan juga nilai aset tetap perusahaan yang tidak dimanfaatkan dengan maksimal (Indriani, 2019). Berdampak pada kinerja keuangan perusahaan menjadi tidak baik (Aldy, 2020). Hasil pengujian ini didukung penelitian Fiqha (2018) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah adanya perusahaan digital. Namun berbeda dengan penelitian Dewi (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah adanya perusahaan digital.

Tabel 5
Paired Samples T Test Debt Ratio

		Paired Differences				t	df	Sig. (2 tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval			
					of the Difference			
DR Sebelum- DR Sesudah	-0.045465	0.3881578	0.01454	-0.01876	0.16766	-2.232	44	0,011
DR Sebelum	0.56721	0.07675						
DR Sesudah	0.63348	0.28758						

Sumber : data olahan

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,011 pada uji paired sample t test. Oleh karena nilai signifikansi $< 0,05$; maka terdapat perbedaan yang signifikan pada Debt Ratio antara sebelum dan sesudah transformasi digital. Penurunan yang terjadi pada variabel *debt ratio* antara sebelum dan sesudah transformasi bisa saja dipengaruhi oleh sumber modal perusahaan tidak tergantung dari pihak luar yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan menjadi baik (Sudaryanti et al., 2022). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Guercini & Milanesi (2016). dan Aldy (2020) yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah transformasi digital. Namun sejalan dengan penelitian Hashai & Markovich (2017) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah transformasi digital.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi sebelum dan sesudah transformasi digital yang diukur dengan *return on asset ratio*, *total asset turnover*, dan *debt ratio*. Hasil penelitian menunjukkan terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi sebelum dan sesudah transformasi digital yang diukur dengan *return on asset ratio*, *total asset turnover*, dan *debt ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldy, A. I., 2020 Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Beroperasinya Perusahaan Digital pada Sektor Retail Trade dan Perbankan. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anriva, D. H., 2024, Tantangan dan Solusi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Indonesia: Sebuah Analisis Tematik, *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 97-109
- Christensen, C. M., McDonald, R., Altman, E. J., Palmer, J. E., 2018. Disruptive Innovation: an Intellectual History and Directions for Future Research. *Journal of Management Studies*. 55(7). 1043-1078
- Dewi, M., 2018. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System pada PT. Indosat, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(2), 117-126.
- Damanik, S., Hidayatullah, Ahidin, U., 2024, Dampak Transformasi Digital Terhadap Frontliner Perbankan di 2030, *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 4(2), 505-511
- Fiqha, Q. A., 2018. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Beroperasinya Perusahaan Digital Berbasis Aplikasi Online: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi, Retail Trade dan Perbankan di Indonesia, *Skripsi*, UII Yogyakarta
- Fauziyyah, N., 2022, Efek Digitalisasi Terhadap Akuntansi Manajemen, *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 15(1). 381-390
- Ghozali, I., 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23*. Edisi 8, BP Undip
- Guercini S., Milanesi, M., 2016. Interaction Approach and Liabilities: A Case Analysis of Start-Up Firms. *Journal of Business-to-Business Marketing*. 23(4), 293-309
- Hashai, N., Markovich, S., 2017. Market Entry By High Technology Startups: The Effect of Competition Level and Startup Innovativeness. *Strategy Science*, 2(3), 141–160.
- Holau, T. B., 2019. Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Laku Pandai dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah), *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung
- Indrianti, S., Gamayuni, R., Susilowati, R. Y. N., 2022. Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021, *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 349-373
- Indriani, A. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1), 27–36.
- Puspita, N. T., 2019, Analisis Perbandingan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerapan E-Commerce: Studi Pada Perusahaan Sub Sector Retail Trade dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Putri, R. A. A., Pangestuti, D. C., Kusmana, A., 2021. Analisis Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Sebelum dan Sesudah Adanya Perusahaan Teknologi Finansial. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 1(2), 91–102.

- Saputra, D. D., Sukmawati, A., 2021. Pendekatan Analisis Vector Error Corretion Model (VECM) dalam Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Pariwisata. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 120-129.
- Sudaryanti, D. S., Rahmawati, M., Yuniasih, Y., 2022. Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Sebelum dan Sesudah Beroperasinya Perusahaan Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 8(1), 61–70.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian Kuantittatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta